



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah memiliki tanggung jawab membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan konseling.¹

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) siswa beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Oleh karena itu, disinilah pendekatan kedua perlu digunakan, yaitu pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apapun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan

¹ fenti hikmawati, *Bimbingan Konseling* (PT Raja Grafindo Persada. 2011), hlm. 24.



interpersonal yang saling percaya diantara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.²

Pada umumnya salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah adalah tentang ketidakhadiran siswa yang terbagi kedalam tiga bagian: (1) alpa yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (2) izin yaitu ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit yaitu ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Penyebab siswa tidak hadir ke sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya seperti lingkungan, dari keluarga, maupun diri sendiri. Seperti ajakan teman untuk membolos, kurang dukungan orang tua terhadap anak untuk bersekolah, malas, guru yang membosankan dalam belajar atau guru yang kiler termasuk membuat siswa tidak hadir ke sekolah.

Hal lain yang tak kalah penting dalam pengelolaan kehadiran siswa ini adalah perlunya aturan ketidakhadiran yang tegas dan jelas, disertai dengan sanksi yang mendidik (khususnya bagi siswa yang kerap alpa). *Kendati demikian, tidak diharapkan adanya bentuk sanksi yang secara eksplisit menyatakan bahwa siswa yang sering tidak hadir wajib menghadap guru Bimbingan Konseling /Konselor. Jika*

² *ibid.* hlm 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini terjadi maka secara langsung ataupun tidak langsung, Bimbingan dan Konseling akan dipersepsi siswa sebagai “satpam-nya sekolah”, yang tentunya tidak akan menguntungkan bagi pengembangan layanan Bimbingan Konseling sebagai lembaga pelayanan bantuan psikologis di sekolah

Upaya pengentasan masalah ketidakhadiran siswa yang bersumber dari faktor keluarga tentu saja sangat membutuhkan peran dan keterlibatan dari keluarga itu sendiri untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Namun apabila faktor penyebabnya diduga dari dalam diri siswa, maka layanan konseling individual atau bantuan individual tampaknya bisa dijadikan sebagai sebuah pilihan.³

Salah satu yang bertanggung jawab dalam menangani masalah ketidakhadiran ini adalah guru Bimbingan Konsling. Guru Bimbingan Konseling merupakan guru/konselor sekolah yang membantu peserta didik dalam menangani masalah siswa yang berkaitan dengan proses belajar maupun tingkah laku siswa.

Keberadaan bimbingan dan konseling menjadi sebuah tuntutan yang harus ada di lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pelayanan berkembang secara optimal sesuai dengan visi layanan konseling, yaitu “terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan pengembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

³<https://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2010/10/17/Tentang-Kehadiran-Dan-Ketidakhadiran-Siswa-Di-Sekolah/>

Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah memungkinkan siswa memperoleh berbagai layanan dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier, berkeluarga dan bidang keagamaan. Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi maupun layanan mediasi.⁴

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling di dalam al-quran adalah sebagai berikut:



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan-Mu Dialah yang maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya

⁴Hellen, *bimbingan dan konseling* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002). Hlm. 85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS: An-Nahl (16): 125).*⁵

Dengan demikian guru pembimbing di sekolah sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan, guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap peserta didik.⁶

Dari kesembilan jenis layanan dalam bimbingan konseling, salah satu layanan yang dapat digunakan dalam menangani siswa tidak hadir kesekolah adalah dengan memberikan layanan konseling individual/perorangan. Konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang menyangkut rahasia pribadi klien atau siswa). Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien.⁷

⁵ Al Quran dan terjemahannya

⁶ Amirah diniaty, *evaluasi dalam bimbingan dan konseling* (Pekanbaru: suska pers. 2008), hlm. 6.

⁷ Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan* (FIP: Jurusan Bimbingan Dan Konseling. 2004), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut praitno layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung dengan klien (siswa) yang membahas masalah yang dialami klien. pembahasan masalah dalam konseling individual bersifat tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik kearah menuju pemecahan masalah.

Melalui konseling perorangan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Tujuan layanan konseling perorangan agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya dengan perkataan lain konseling perorangan bertujuan untuk megentaskan masalah yang dialaminya.⁸

Fenomena di atas juga terjadi di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru yang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai dua orang guru Bimbingan Konseling yang telah menerapkan bimbingan dan konseling serta layanan konseling individual untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalahnya. Diantara masalah yang penulis temukan yaitu banyak siwa yang alpa, terlambat dan izin yang

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007), hlm. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diproses guru pembimbing melalui layanan konseling individual disebabkan oleh alasan yang sama seperti terlambat bangun, tidur begadang dan sebagainya.

Sekolah SMA Handayani menerapkan kurikulum 2013 yang mana tidak hanya kognitif dan psikomotor dari siswa yang diutamakan tetapi juga afektif siswa yaitu nilai sikap dan tingkah laku di sekolah yang bisa mempengaruhi nilai rapor bahkan bisa tidak naik kelas. Jika alpa atau terlambat lebih dari 3 kali siswa dipanggil keruang Bimbingan Konseling dan ditindak lanjuti melalui layanan konseling individual.

Guru Bimbingan Konseling di SMA handayani Pekanbaru mempunyai buku catatan khusus bagi siswa yang sering terlambat dan alpa dan dicatat setiap hari, guru bimbingan konseling mendapatkan data siswa yang terlambat dari buku catatan absensi siswa setiap hari melalui guru piket harian sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa ganjalan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan konseling individual dalam menangani siswa yang terlambat dan alpa, sehingga layanan konseling individual belum maksimal. Adapun penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- a. masih ada siswa yang di panggil dua kali ke ruang konseling
- b. Masih ada siswa yang menganggap konseling individual yang dilaksanakan guru bimbingan konseling tidak begitu penting.
- c. Masih ada siswa yang menganggap sepele tentang ketidakhadiran dirinya di sekolah.

d. Tidak ada evaluasi layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Efektifitas Layanan Konseling Individual dalam Mengurangi Ketidakhadiran Siswa di SMA Handayani”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah: “ ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil”.⁹

Efektifitas yang dimaksud penulis adalah seberapa banyak peserta didik merasakan efek konseling individu dalam menangani ketidakhadirannya dan manfaat dari layanan konseling individual itu.

2. Layanan konseling individual adalah: layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru Bimbingan Konseling /Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹⁰

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002), hlm. 82.

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008), hlm. 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.¹¹
4. Siswa adalah siapa yang terdaftar sebagai objek disuatu lembaga pendidikan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. kehadiran siswa belum maksimal setelah mengikuti layanan konseling individual
- b. efek konseling individual terhadap siswa yang tidak hadir
- c. Ada tahapan- tahapan konseling individual yang belum dilaksanakan.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang dikaji yaitu: Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Mengurangi Ketidakhadiran Siswa Di SMA Handayani Pekanbaru.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah layanan konseling individual efektif dalam mengurangi ketidakhadiran siswa di SMA Handayani Pekanbaru ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas konseling individual dalam mengurangi ketidakhadiran siswa di SMA Handayani Pekanbaru ?

¹¹<http://riyanpurnafers.blogspot.com/2011/02/pengaturan-kehadiran-dan-ketidak.html>.28/01/2014. 17.45.00



D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui apakah layanan konseling individual efektif efektif mengurangi ketidakhadiran siswa di SMA Handayani Pekanbaru.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan konseling individual dalam mengurangi ketidakhadiran siswa di SMA Handayani Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai informasi bagi SMA Handayani Pekanbaru tentang efektifitas layanan konseling individual dalam mengurangi ketidakhadiran siswa di SMA handayani Pekanbaru.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Menejemen Pendidikan Islam khususnya prodi BK Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Tentang Efektifitas Layanan Konseling Individual dalam Mengurangi Ketidakhadiran Siswa di SMA Handayani Pekanbaru.
- c. Sebagai informasi bagi guru bimbingan konseling guna meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling
- d. Sebagai pembahasan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan konseling
- e. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling sesuai jurusan penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.